

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang tidak mencari sebab akibat, namun lebih berupaya memahami situasi tertentu dengan bentuk penelitian studi kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Dalam penelitian tersebut data yang dapat diperoleh berasal dari naskah wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya dengan tujuan mendeskripsikan realitas empiris di balik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.

Menurut Moleong (2007:8-13) berdasarkan kombinasi antara pendapat Bogdan & Biklen dengan Lincoln & Guba (1998:131), karakteristik atau ciri penelitian kualitatif dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) latar alamiah (*naturalistik*); (2) manusia sebagai instrumen/alat; (3) metode kualitatif (wawancara, pengamatan dan dokumen); (4) analisis data secara induktif (umum ke khusus) (5) teori dari dasar (*grounded theory*) dari bawah ke atas; (6) deskriptif (yaitu data berupa kata-kata, gambar dan ilustrasi); (7) lebih mementingkan proses daripada hasil; (8) adanya batasan yang ditentukan oleh fokus; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data (mendefinisikan validitas, reliabilitas dan objektivitas) (10) desain yang bersifat sementara; (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Kegiatannya adalah mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang gejala dan fenomena yang diteliti yaitu mengenai masalah yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, karena hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati

(interview, observasi dan dokumentasi) serta hal-hal lain yang berkaitan dan diperlukan dalam penelitian.

Pendekatan penelitian ini menggunakan perspektif fenomenologis, yaitu pengalaman subjektif (fenomenologikal) dan merupakan suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang, yang mana dalam hal ini peneliti memahami dan menganalisis bagaimana Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara. Kemudian rancangan penelitian yang akan dipakai adalah studi multi kasus, yaitu suatu penelitian yang mengkaji secara rinci atas beberapa studi kasus tunggal atau beberapa tempat penyimpanan dokumen atau peristiwa tertentu.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Metode penelitian ini mencakup pendekatan dan metode penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, validitas data, dan analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Penelitian ini merupakan upaya untuk memahami dan mendeskripsikan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara, termasuk upaya mengungkap faktor-faktor yang menjadi hambatan dan solusi mengatasinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif yang mencakup pengumpulan data yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan situasi yang ada di lapangan dari yang akan diteliti, melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Ditetapkannya metode ini karena dianggap cocok, fleksibel dan sesuai dengan kondisi lapangan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah diperoleh akan lebih bermakna. Melakukan analisis merupakan pekerjaan yang sulit di

dalam sebuah penelitian dan memerlukan kerja keras, kesungguhan dan keseriusan. Analisis memerlukan daya kreativitas serta kemampuan yang baik. Analisis merupakan suatu proses menyusun data agar dapat diinterpretasikan dan lebih bermakna.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan penelitian ini mengacu pada pandangan Krathwohl (1993: 314) bahwa: *Qualitatif data may be gathered in as many ways as the researcher's creativity permits. Although the most widely used source is observation, analysis of records and documents is also common. In addition to observation in a sociological tradition, methods of eliciting responses from individuals using interviewing or stimulated response technique, as psychologist do, may be useful.*

Pendapat di atas menyatakan bahwa data kualitatif dapat dikumpulkan dalam berbagai cara sejalan dengan kreativitas peneliti. Meskipun sumber yang paling banyak digunakan adalah wawancara, observasi, namun analisis terhadap catatan-catatan dan dokumen-dokumen juga digunakan.

Sesuai dengan fokus telaahan, perumusan masalah, pertanyaan penelitian dan pendekatan terhadap masalah penelitian, maka pada dasarnya instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau peneliti sebagai *key instrument*. Kemudian seiring dengan perolehan data yang lebih mempertajam fokus telaahan serta sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara.

Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan

teknik observasi, wawancara, dan studi dokumenter, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan oleh kasus sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama berkenaan dengan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya.

Teknik observasi ini seperti yang dikemukakan oleh Moleong (1998:125) bahwa: 1) Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian dan perilaku lainnya. 2) Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subyek peneliti, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu. 3) Pengamatan memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek. 4) Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

Observasi dilakukan di lokasi penelitian yaitu SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara. Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan teknik pengumpulan data sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif. Untuk itu dalam penelitian ini bersifat narasi deskriptif, maka proses pengumpulan data dilakukan secara terus

menerus melalui kroscek, dan cek and recheck, analisis data sehingga akhirnya ditemukan fakta yang sesungguhnya.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara. Pada kegiatan observasi ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk menunjang kegiatan di lapangan. Melalui lembar observasi tersebut peneliti mencatat hal-hal yang diamati di lapangan secara detail.

b. Wawancara

Wawancara dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab, yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Nasution (1996: 69) mengemukakan bahwa dalam wawancara peneliti di hadapkan pada dua hal: “*Pertama*, peneliti harus secara nyata mengadakan interaksi dengan informan. *Kedua*, peneliti menghadapi kenyataan adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan peneliti sendiri”.

Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara. Pihak-pihak yang diwawancarai antara lain:

- 1) Ketua Yayasan
- 2) Kepala Sekolah SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara
- 3) Para Wakil Kepala Sekolah SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara
- 4) Guru PAI SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara
- 5) Wali Kelas SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara
- 6) Pembina Ekstrakurikuler SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara
- 7) Siswa SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara

8) Perwakilan Komite Sekolah SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara

Wawancara yang dilakukan dengan dua bentuk, yaitu “wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur” (Nasution, 2006: 72). Wawancara terstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan apabila ada jawaban yang berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di lembaga maupun yang berada di luar lembaga, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Menurut Arikunto (2006: 132), teknik dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

Menurut Nasution (1996: 69) “dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan ini tidak memakai biaya”. Studi dokumentasi ini digunakan terutama untuk mengumpulkan data tentang manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran di SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara.

Studi dokumentasi yaitu data atau informasi yang sudah tersedia di lokasi penelitian. Untuk membantu mempermudah peneliti dalam menjangkau data melalui wawancara dan untuk menghindari adanya data yang tidak tercatat, untuk menunjang hal tersebut maka digunakan alat perekam selama tidak mengganggu suasana wawancara dan observasi di lapangan. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan

dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran di SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dipergunakan untuk mendapatkan konsep-konsep sebagai pedoman dan dasar dalam pengumpulan data. Selanjutnya Nasution (1996: 69) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori, bahkan teori itu dikembangkan berdasarkan data yang dikumpulkan”. Dalam penelitian kualitatif, studi kepustakaan bukan digunakan untuk pengujian hipotesis, karena pada penelitian kualitatif tidak memakai hipotesis.

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi berupa buku, jurnal, hasil penelitian yang relevan, prosiding dan lain sebagainya baik dalam bentuk *offline* maupun *online* terkait dengan topik penelitian yakni tentang manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran di SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982: 27). Menurut Nasution, (1988: 54) penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian karena manusia mempunyai adaptabilitas yang tinggi, yang senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu. Peneliti senantiasa dapat memperhalus dan memperluas pertanyaan untuk memperoleh data yang lebih terinci menurut keinginannya. Sebagai instrumen utama penelitian, peneliti turun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan / atau wawancara. Wawancara yang dimaksud merupakan wawancara yang bersifat terbuka dan tidak berstruktur.

Sementara itu Guba dan Lincoln dalam (Muhadjir 1990: 144), manusia merupakan instrumen penelitian yang baik karena memiliki tujuh karakteristik, seperti: sifatnya yang responsif, adaptif, lebih holistik, kesadaran pada konteks tak terkatakan, mampu memproses segera, mampu mengejar klarifikasi dan mampu meringkaskan segera, dan mampu menjelajahi jawaban idiosinkratik dan mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam. Sebagai instrumen utama, menurut Alsa (2003: 40), peneliti dapat melakukan penyesuaian sejalan dengan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan, dapat berhubungan langsung dengan subyek penelitian yang ada di lapangan, dan mampu memahami keterkaitannya dengan kenyataan di lapangan. Berkenaan dengan itu instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang secara langsung berinteraksi dan beradaptasi dengan kondisi lapangan, dengan tetap fokus kepada fenomena yang menjadi sasaran penelitian, yaitu manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran di SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara.

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan fokus pada masalah yang telah dirumuskan, maka disusun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Kisi-kisi Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator Penelitian	Informan Penelitian	Proses		
				W	O	SD
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara	1. Proses perumusan tujuan 2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah 3. Sumber Daya yang disiapkan	1. Yayasan (A) 2. Kepala Sekolah (B) 3. Wakasek Kurikulum (C) 4. Guru PAI (D) 5. Tenaga Kependidikan (E) 6. Komite Sekolah (F)	V	V	V

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator Penelitian	Informan Penelitian	Proses		
				W	O	SD
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2	Pengorganisasian pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara	1. Penyusunan Kurikulum dan Silabus 2. Pemilihan metode pembelajaran 3. Media dan sumber pembelajaran 4. Pengaturan waktu dan jadwal	1. Yayasan (A) 2. Kepala Sekolah (B) 3. Wakasek Kurikulum (C) 4. Guru PAI (D)	V	V	V
3	Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara	1. Apersepsi dan motivasi 2. Proses pembelajaran 3. Refleksi dan evaluasi 4. Dokumentasi pembelajaran	1. Kepala Sekolah (B) 2. Wakasek Kurikulum (C) 3. Guru PAI (D) 4. Siswa (G)	V	V	V
4	Evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara	1. Evaluasi kognitif 2. Evaluasi Afektif 3. Evaluasi Psikomotor 4. Ujian lisan 5. Evaluasi dengan murojaah 6. Penerapan metode one – on – one 7. Penilaian	1. Kepala Sekolah (B) 2. Wakasek Kurikulum (C) 3. Guru PAI (D) 4. Siswa (G)	V	V	V
5	Apa saja faktor penghambat pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMP Al-Khairiyah II dan SMP	1. Faktor internal 2. Faktor eksternal	1. Yayasan 2. Kepala Sekolah (B) 3. Wakasek Kurikulum (C) 4. Guru PAI (D) 5. Siswa (G)	V	V	V

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator Penelitian	Informan Penelitian	Proses		
				W	O	SD
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Sejahtera Jakarta Utara					
6	Solusi mengatasi hambatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara		1. Yayasan 2. Kepala Sekolah (B) 3. Wakasek Kurikulum (C) 4. Guru PAI (D) 5. Siswa (G)	V	V	V

Selain memanfaatkan kisi-kisi penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara untuk memandu kegiatan wawancara agar tidak keluar dari tema penelitian. Adapun pedoman wawancara penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
(1)	(2)	(3)
A	Perencanaan	
1	Apa saja upaya yang dilakukan dalam rangka merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apa saja upaya yang dilakukan dalam rangka merumuskan sasaran pembelajaran yang akan dicapai?	
3	Bagaimana upaya menyesuaikan pembelajaran dengan visi sekolah?	
4	Bagaimana upaya menyesuaikan pembelajaran dengan misi sekolah?	

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
(1)	(2)	(3)
5	Bagaimana upaya menyesuaikan pembelajaran dengan tujuan sekolah?	
6	Bagaimana upaya menyesuaikan pembelajaran dengan strategi sekolah?	
7	Bagaimana upaya melibatkan sumber daya yang ada dalam pembelajaran?	
B	Pengorganisasian	
8	Bagaimana pengorganisasian kurikulum pembelajaran PAI dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran?	
9	Bagaimana proses pengorganisasi silabus pembelajaran PAI dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran?	
10	Bagaimana pengorganisasian media pembelajaran PAI dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran?	
11	Bagaimana pengorganisasian sumber pembelajaran PAI dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran?	
12	Bagaimana pengaturan jadwal dan waktu pembelajaran PAI dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran?	
C	Pelaksanaan	
13	Bagaimana praktek pembukaan pembelajaran PAI di kelas?	
14	Bagaimana praktek memotivasi siswa sebelum pembelajaran PAI dimulai?	

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
(1)	(2)	(3)
15	Bagaimana praktek apersepsi pembelajaran PAI di kelas?	
16	Bagaimana proses pengamatan selama pembelajaran siswa?	
17	Bagaimana upaya guru dalam merangsang siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi di kelas selama proses pembelajaran?	
18	Bagaimana upaya guru dalam mengeksplorasi kemampuan siswa?	
19	Bagaimana upaya guru mengasosiasi konsep pembelajaran dalam kehidupan siswa?	
20	Bagaimana komunikasi guru dengan siswa selama proses pembelajaran?	
21	Bagaimana proses refleksi guru setelah pembelajaran?	
22	Bagaimana proses evaluasi guru setelah pembelajaran?	
D	Evaluasi	
23	Bagaimana pelaksanaan evaluasi kognitif?	
24	Bagaimana pelaksanaan evaluasi afektif?	
25	Bagaimana pelaksanaan evaluasi psikomotor?	
26	Khusus untuk pelaksanaan tahfidz Qur'an, bagaimana pelaksanaan evaluasi melalui ujian lisan?	
27	Khusus untuk pelaksanaan tahfidz Qur'an, bagaimana pelaksanaan evaluasi melalui Murojaah berkelompok?	
28	Khusus untuk pelaksanaan tahfidz Qur'an, bagaimana pelaksanaan evaluasi melalui metode one-on-one dengan guru?	

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
(1)	(2)	(3)
E	Faktor Penghambat	
29	Jelaskan faktor-faktor penghambat yang berasal dari internal?	
30	Jelaskan faktor-faktor penghambat yang berasal dari eksternal?	
F	Solusi mengatasi hambatan	
31	Apa saja solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan internal?	
32	Apa saja solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan eksternal?	
33	Siapa saja pihak-pihak yang dilibatkan dalam mengatasi hambatan tersebut?	

Selain memanfaatkan pedoman wawancara penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi untuk memandu kegiatan observasi secara langsung di Lokasi penelitian. Adapun pedoman observasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi
(1)	(2)	(3)
1	Denah dan Lokasi SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara	
2	Kondisi bangunan SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara	
3	Pelaksanaan pembelajaran di SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara	

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi
(1)	(2)	(3)
4	Proses kerja SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara	
5	Kegiatan ekstrakurikuler siswa	

Untuk mendukung keabsahan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman dokumentasi sebagai berikut:

Tabel 3.4.

Pedoman Dokumentasi

No	Nama Dokumen	Hasil Dokumentasi
(1)	(2)	(3)
1	Profil SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara	
2	Denah dan Lokasi SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara	
3	Foto lingkungan SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara	
4	Struktur organisasi SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara	
5	Fasilitas pendukung pembelajaran di SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara	
6	Tata tertib SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara	
7	Dokumen kegiatan pembelajaran di SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara	
8	Dokumentasi ekstrakurikuler keagamaan di SMP Al-Khairiyah II dan SMP Sejahtera Jakarta Utara	
9	Foto wawancara dengan informan	

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Fokus penelitian ini adalah manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran di SMP Al-Khairiyah II Jakarta Utara. Lokasi penelitian adalah SMP Al-Khairiyah II yang terletak di Jalan Mindi RT.014 RW.08 Kelurahan Lagoa Kecamatan Koja Jakarta Utara. Sedangkan SMP Sejahtera berlokasi di Jalan Ampera Besar No. 18 RT. 04 RW.06 Kelurahan Pademangan Barat Kecamatan Pademangan Jakarta Utara.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah pihak-pihak yang oleh peneliti dianggap memiliki kompetensi yang berhubungan dengan tema penelitian. Sumber data terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini sumber data antara lain:

- a. Pengurus Yayasan
- b. Kepala Sekolah
- c. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum
- d. Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan
- e. Guru Pendidikan Agama Islam
- f. Wali Kelas
- g. Pengasuh ekstrakurikuler keagamaan
- h. Tenaga Kependidikan
- i. Komite Sekolah
- j. Siswa

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan menganalisis data dalam penelitian merupakan suatu pekerjaan yang penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan makna terhadap data yang dikumpulkan. Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke

dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Analisis data bermaksud mengorganisasikan data, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, dan lain-lain, dan pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan memberikan suatu kode tertentu dan mengkategorikannya (Moleong, 2007: 103).

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran dari peneliti, dan selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasikan atau menjustifikasikan teori baru yang barangkali ditemukan.

Pada penelitian kualitatif data yang terkumpulkan banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Perlu juga dikemukakan bahwa analisis data sudah mulai dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan secara intensif, yaitu ketika terjun ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif sangat dianjurkan agar analisis data dan penafsiran secepatnya dilakukan oleh peneliti, jangan menunggu sampai data itu menjadi dingin bahkan membeku atau malah kadaluarsa. Dalam penelitian ini penulis menganalisa data sesuai dengan cara yang dikemukakan Nasution yaitu: reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan atau *verifikasi*.

Reduksi data adalah membuat abstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang lebih sistematis yang difokuskan pada hal-hal yang inti atau penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

Display data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran penelitian secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Display data dapat disajikan dalam berbagai macam matriks, trafik, *networks charts* atau dalam bentuk gambar.

Kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Upaya ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentative dan kabur. Agar diperoleh kesimpulan yang lebih mantap, kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Keabsahan Data

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data, atau dalam analisa data kualitatif, tekniknya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisa data kualitatif, teknik seperti itu belum tersedia. Oleh karena itu, ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moleong (2007:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik

triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yakni “yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori” (Moleong, 2007:330) membedakan Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder, observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data skunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi.

Tahap-tahap dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian, yaitu tahap *orientasi*, tahap *eksplorasi* dan tahap *member chek*. Tahap *orientasi*, dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan pra survey ke lokasi yang akan diteliti. Kemudian peneliti juga melakukan studi dokumentasi serta kepastakaan untuk melihat dan mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tahap *eksplorasi*, tahap ini merupakan tahap pengumpulan data di lokasi penelitian, dengan melakukan wawancara dengan unsur-unsur yang terkait, dengan pedoman wawancara yang telah disediakan peneliti, dan melakukan observasi tidak langsung ke lapangan penelitian dan mengadakan pengamatan langsung. Tahap *member chek*, setelah data diperoleh di lapangan, baik melalui observasi, wawancara ataupun studi dokumentasi, dan informan diberi kesempatan untuk menilai data informasi yang telah diberikan kepada peneliti. Untuk melengkapi atau merevisi data yang baru, maka data yang ada tersebut diangkat dan dilakukan *audit trail* yaitu mencheke keabsahan data sesuai dengan sumber aslinya.



UNINUS
UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA